

ABSTRAK

Chrisnanda, Dimas Rizky. 2009. *Gagasan Semaoen Tentang Partai Komunis Indonesia Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaoen Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Pergerakan menjadi sumbu utama bangsa Indonesia untuk keluar dari penjajahan kolonial Belanda. Ajakan dan dorongan untuk berkumpul bersama dalam pergerakan menjadi pegangan bagi para intelektual untuk mengkritisi keadaan yang terjadi di masyarakat. Semaoen sebagai salah satu pemuda intelektual pada era 1920an, juga menyatakan hal serupa dalam novelnya *Hikayat Kadiroen*. Hal yang kemudian dijadikan bahan penelitian untuk menangkap tujuan penelitian, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan gagasan Semaoen tentang Partai Komunis Indonesia dalam novel yang dikarangnya. Metode penelitian deskripsi analisis digunakan dalam penelitian ini, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah struktural dan sosiologi sastra.

Politik yang diterapkan pemerintah Belanda, telah membentuk sedemikian rupa kondisi masyarakat di Hindia. Kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat Hindia mau tidak mau membuka kesadaran agar rakyat harus merdeka. Berkumpul dalam wadah pergerakan adalah salah satunya. Itulah yang diceritakan Semaoen melalui tokoh Kadiroen yang tertarik bergabung bersama Partai Komunis. Secara sadar, Kadiroen lebih memilih menanggalkan pangkatnya dan memilih sebagai seorang penulis yang menjadi alat perjuangannya kemudian.

Adapun gagasan Semaoen tentang Partai Komunis Indonesia yang diungkapkan melalui tokoh Kadiroen dalam novel ini adalah gagasan PKI sebagai pembangun kesadaran baru dan faktor penghambat cita-cita bangsa yang merdeka dari sudut pandang PKI, yang meliputi faktor kekuasaan dan faktor kaum bermodal. Sebagai pembangun kesadaran baru, PKI berusaha menyadarkan rakyat Hindia bahwa dengan menjadi pintar, kuat dan berkuasa maka rakyat dapat hidup merdeka. Caranya yaitu dengan rukun bersatu atau mendirikan perkumpulan. Atas kesadaran itulah Kadiroen akhirnya bergabung bersama Partai Komunis sebagai penulis dan meninggalkan pekerjaannya sebagai pejabat pemerintah. Hal ini sekaligus ajakan untuk rakyat Hindia bergabung bersama PKI yang mencita-citakan bangsanya yang merdeka.

Cita-cita tersebut bukanlah tanpa hambatan. Kekuasaan yang dipegang pemerintah kolonial Belanda, hanya digunakan untuk kepentingan sendiri. Pengalaman Kadiroen terhadap atasannya yang semena-mena terhadap rakyat membuatnya semakin yakin bahwa rakyat tidak akan merdeka jika terus hidup seperti itu. Kadiroen menyadari kekuasaan yang seharusnya digunakan untuk melindungi rakyat, sudah tidak berlaku lagi. Tidak hanya itu, kekuasaan pun telah digunakan untuk melindungi para kaum bermodal agar mereka

memperoleh keuntungan maksimal. Rakyat hanya dijadikan pekerja murah agar dapat meminimalkan pengeluaran, sekaligus dijadikan konsumen yang membuat mereka semakin menderita. Kedua faktor inilah yang dinilai oleh Semaoen sebagai penghambat cita-cita bangsa yang merdeka yang tertuang dalam novelnya.

ABSTRACT

Chrisnanda, Dimas Rizky. 2009. *The Idea of Semaoen on Indonesian Communist Party in Semaoen's Hikayat Kadiroen. A Literary Sociological Approach*. A Thesis. Indonesian Letters Study Programme, Indonesian Letters Department, Faculty Of Letters, Sanata Dharma University. Yogyakarta.

A Movement has been a main course of Indonesian in their struggle for independence under the Dutch colonization. The Invitation and encouragement to make a group of movement are the principles that used by the intellectuals to criticize the situation on the society. Semaoen as the intellectual youth in the 1920s said the same point in his novel, Hikayat Kadiroen. The object that is taken as the research material is the processes of analysis and describing the idea of Semaoen on Indonesian Communist Party in his Novel. The method of description analysis research is use in this study and a structural and literature sociology were used as the approach.

The politic system that applied by the Dutch has created certain condition of people in Indies. The harmful decisions give nothing but the people's awakening to be independent. Gathering in the group of movement is one of the ways of struggling. This was the point that Semaoen written about. It was told through the character of Kadiroen who exited to join the Communist Party. Kadiroen consciously abandoned his profession and became a writer which functioned as a tool of his next struggling.

The idea of Semaoen on Indonesian Communist Party which was told through the character of Kadiroen in the novel is the idea of the party as the builder of a new consciousness. Based on the point of view of the party there are obstacle factors of the independent country' hope. There are the power factor, and wealth class factor. As the builder of new consciousness the party tried to awake the people of Indies that by living in high intellectual quality, strong and powerful condition the people could live independently. To achieve those conditions the people should live peacefully united or by assembling a gathering. Based on this awareness Kadiroen became the member of the communist party as a writer and left his employment where he was a government officer. This point is also an invitation for the people of Indies to join the Indonesian Communist Party who dreamed for its independent country.

This dream is not in the easy path. The power of controlling was in the side of the Dutch and it was used for their own benefits. Kadiroen's experience of seen his employer who has a full authority on the people makes him became more convince that the people will never reach their independence if continually living in such condition. Kadiroen realized that the power to protect the people is no longer exist. The power also has been used to protect the wealth class in order to make them able to produce a maximum profit. The

people were treated as a cheap worker to decrease the payment and they also were made as consumers which resulted in their sufferer life. These two factors, according to Semaon, are the obstacle of the dream of an independent nation as revealed in his novel.